

Transkrip Wawancara

***Market & Income Shifts Impact of 2D-Digital Illustrators in
the Generative AI Era in Social Media Peers***

**[Pengaruh Generative AI terhadap Pasar dan Pendapatan
Illustrator Digital 2D di Media Sosial]**

**Iqbal Oktavialdi
216120900011 FBHIS Bisnis Digital**

Wawancara 1 - Artist

Nama Responden : Yudi

Background : Pendiri Nantoka Workshop(sejak Comifuro 2016)

[00:00:45] – [00:01:22]

Penanya :

Sudah memulai karir di bidang digital ilustrasi dari kapan?

Penjawab :

Sejak tahun 2013 untuk karya yang mulai dikomersilkan.

[00:01:28] – [00:02:56]

Penanya :

Platform digital apa saja yang digunakan untuk memasarkan karya?

Penjawab :

Menggunakan X, Pixiv, dan Deviantart. Berhenti menggunakan Deviantart pada tahun 2015. Kemudian dilanjutkan dengan Pixiv dan X(dulunya twitter) di tahun 2015. Client atau customer datang dengan sendirinya karena merasa familiar dengan karya ketika di Deviantart.

[00:02:57] – [00:04:50]

Penanya :

Apakah sudah familiar dengan ilustrasi hasil Generative AI? Apakah pernah mencoba prompting dan apa opini dari yang dihasilkan Generative AI?

Penjawab :

Di kuliah dulu ada ungkapan “gambaranya bagus namun apakah gambaranya benar?” kalau dibilang bagus memang bagus, tapi apakah dikatakan benar? Oh tentu tidak. Dalam artian benar atau tidak kebanyakan tidak benar dari segi keilmuan dalam bidang ilustrasi. Dari 10 kali prompt hanya 1 yang menurut saya bagus tapi hanya opini pribadi.

[00:04:52] – [00:07:24]

Penanya :

Apakah ada perubahan dalam karir semenjak adanya Generative AI? Atau pun penurunan demand?

Penjawab :

Kalau secara demand tidak. Tapi banyak perilaku yang semenjak adanya tiktok sistem di internet sendiri berubah menjadi sistem yang sangat terpaku pada algoritma. Yang dimana sebelumnya adalah sistem sharing teman antar teman ataupun mutuals. Tapi semenjak sistem algoritma ini diterapkan ke banyak media sosial, karena Generative AI ini jauh lebih cepat dari para artist/illustrator maka secara langsung dan massive mempengaruhi traffic algoritmanya dan memonopoli.

[00:07:25] – [00:08:59]

Penanya :

Fenomena pro-kontra yang terjadi bagaimana?

Penjawab :

Dari sisi ilustrator sendiri yang terkenal seperti “Awa Yume” termasuk salah satu yang pro karena membutuhkan exposure cepat, begitu pula dengan ilustrator-illustrator di Jepang karena AI membantu exposure yang dibutuhkan. Tapi yang kontra pun juga banyak karena daya kreativitas manusia juga tidak kalah dengan AI

[00:09:00] – [00:11:36]

Penanya :

Apakah ada platform yang berbasis donasi seperti Patreon yang digunakan untuk promosi karya? Lalu berapa harga yang ditawarkan untuk menjual jasa ilustrasinya?

Penjawab :

Ya. Patreon dan Fanbox. Tapi lebih sulit memasarkan karena berbasis donasi ini sangat bergantung dengan algoritma. Dibandingkan dengan sistem komisi secara langsung dan keterbatasannya sistem pembayaran di kedua platform tersebut(khususnya Indonesia) karena tidak menyediakan pembayaran dengan debit card bank lokal. Untuk harga yang dipasarkan untuk pasar luar negeri berkisar di 50-100USD dan untuk pasar lokal saya kenakan 50% dari harga luar negeri

[00:11:37] – [00:13:36]

Penanya :

Apakah ada langkah-langkah preventif agar penghasilan tetap terjaga dan melindungi jumlah demand yang masuk?

Penjawab :

Kalau dari saya sih. Tetap berkarya secara konsisten kalau diumpamakan seperti Spongebob melawan Neptunus membuat Crabby Patty. Dalam kisah tersebut spongebob hanya membuat satu Crabby Patty, sedangkan Neptunus membuat ribuan tapi yang dipilih adalah milik Spongebob jadi mau bagaimanapun AI sekarang ujungnya yang dipilih adalah tetap karya manusia.

[00:13:37] – [00:15:06]

Penanya :

Harapan kedepannya apa yang diharapkan pada Generative AI?

Penjawab :

Daripada musnah, saya berharap adanya regulasi penggunaan Generative AI karena penggunaannya makin lama makin mengkhawatirkan.

Wawancara 2 - Artist

Nama Responden : Nugroho

Background : Pendiri Reverie Alternative(sejak Comifuro 2016)

[00:01:15] – [00:01:27]

Penanya :

Sudah berapa lama berkecimpung di dunia ilustrasi digital?

Penjawab :

Sudah ada satu dekade lebih yahh sepuluh tahunan lah.

[00:01:30] – [00:02:03]

Penanya :

Platform digital apa yang digunakan untuk memasarkan?

Penjawab :

Dulu Deviantart. Yang masih aktif sekarang Pixiv, dan Discord. Discord ada komunitas tersendiri buat memasarkan juga dengan mengajukan pitch.

[00:02:07] – [00:03:49]

Penanya :

Apakah sudah familiar dengan ilustrasi hasil Generative AI? Apakah pernah mencoba prompting dan apa opini dari yang dihasilkan Generative AI?

Penjawab :

Sudah muak malah, pernah iseng juga untuk prompting. Pendapat soal hasilnya kalau hanya untuk meme/lelucon atau misal referensi tidak masalah tapi banyak defectnya daripada karya manusia.

[00:03:52] – [00:04:51]

Penanya :

Apakah ada perubahan dalam karir semenjak adanya Generative AI? Atau pun penurunan demand?

Penjawab :

Beberapa client masih memilih ilustrator manusia yang murni tanpa AI. Tetapi beberapa yang ingin mengejar waktu dan efisiensi budget karena lebih murah akhirnya memilih menggunakan AI. Jadi memang ada penurunan demand yang dirasakan

[00:04:53] – [00:07:10]

Penanya :

Fenomena pro-kontra yang terjadi bagaimana?

Penjawab :

Kalau dilingkungan teman-teman saya banyak yang mendispise dan menolak AI untuk penggunaan komersil. Terutama di Twitter(X) sebagian juga ada di Facebook. Tapi sebagian platform yang sudah ada AI detectionnya seperti Pixiv terasa lebih baik. Deviantart sekarang menjadi sarang yang didominasi karya generative AI.

[00:07:13] – [00:09:51]

Penanya :

Apakah ada platform yang berbasis donasi seperti Patreon yang digunakan untuk promosi karya? Lalu berapa harga yang ditawarkan untuk menjual jasa ilustrasinya?

Penjawab :

Karena keterbatasan waktu dengan client aktif. Saya tidak membuka Patreon atau semacamnya karena dibutuhkan dedikasi waktu tersendiri untuk membuat konten. Untuk harga pasaran saya membuka di 80-150 USD. Dan lokal karena sering sekali minta harga teman jadi lebih murah dan yang lokal juga terlalu neko-neko kalau soal pembayaran.

[00:09:53] – [00:10:37]

Penanya :

Apakah ada langkah-langkah preventif agar penghasilan tetap terjaga dan melindungi jumlah demand yang masuk?

Penjawab :

Ingin mencoba menaikkan traffic dengan lebih rutin memposting di media sosial dan meningkatkan engagement supaya tidak tergusur algoritma.

[00:10:38] – [00:11:39]

Penanya :

Harapan kedepannya apa yang diharapkan pada Generative AI?

Penjawab :

Biar orang-orang tau AI dibandingkan dengan hasil tangan manusia seperti tidak ada nyawa. Jadi bisa dibandingkan dengan jelas karya manusia dan AI.

Wawancara 3 - Artist

Nama Responden : Karen Zahra

Background : International Vtuber L2D Artist

[00:01:06] – [00:01:30]

Penanya :

Sudah berapa lama berkecimpung di dunia ilustrasi digital?

Penjawab :

Yang dikomersilkan berkarir sejak tahun 2019 sebelum Generative AI booming

[00:01:30] – [00:01:57]

Penanya :

Platform digital apa yang digunakan untuk memasarkan?

Penjawab :

Saya menggunakan Facebook, Twitter(X), dan Discord

[00:01:58] – [00:03:21]

Penanya :

Apakah sudah familiar dengan ilustrasi hasil Generative AI? Apakah pernah mencoba prompting dan apa opini dari yang dihasilkan Generative AI?

Penjawab :

kalaa menurut saya hasil dari generative AI, bagus-bagus saja, hanya sekali lihat saja, cuma jika dilihat berulang kali ada saja kurangnya, dari story tellingnya kurang, dari fundamentalnya kurang, anatominya kurang. Value dari pewarnaanya juga kurang jika dibreakdown. Jika dilihat sekilas ya bagus-bagus aja. Tapi hasilnya tidak sebaik hasil karya manusia.

[00:03:22] – [00:04:36]

Penanya :

Fenomena pro-kontra yang terjadi bagaimana?

Penjawab :

Kalau dari saya sendiri, mulai munculnya artist atau ilustrator palsu yang mengaku bisa menggambar tapi ternyata menggunakan generative AI, di sosmed menjadi banjir gambar tapi bukan bagus, jadi terlalu banyak gambar generative AI yang menjadi sampah visual.

[00:04:37] – [00:05:48]

Penanya :

Apakah ada perubahan dalam karir semenjak adanya Generative AI? Atau pun penurunan demand?

Penjawab :

Kalau dari saya sendiri tidak ya, tidak berpengaruh terhadap adanya Generative AI. kalau misal sudah terjun ke pasar spesifik gitu susah sih untuk tergantikan AI(dalam konteks ini narasumber bergelut di L2D sebagai sub-kategori digital ilustrasi), kalau misal pasarnya masih general, belum spesifik, pasti gampang terpengaruh, gitu aja sih.

[00:05:49] – [00:06:26]

Penanya :

Apakah ada platform yang berbasis donasi seperti Patreon yang digunakan untuk promosi karya? Lalu berapa harga yang ditawarkan untuk menjual jasa ilustrasinya?

Penjawab :

Tidak, untuk harga yang saya tawarkan mulai dari 200 ribu untuk personal usage hingga belasan juta untuk yang commercial usage(dalam konteks ini harga 200 ribu itu adalah jenis ilustrasi sederhana, sedangkan belasan juta disini adalah ilustrasi dalam bentuk format L2D karena memang pembuatan asset L2D ini sangat rumit dan masih belum terjamah AI)

[00:06:28] – [00:07:25]

Penanya :

Apakah ada langkah-langkah preventif agar penghasilan tetap terjaga dan melindungi jumlah demand yang masuk?

Penjawab :

Campuran dua-duanya aja sih, Jalani saja terus sambil menaikkan kualitas gambar, sering-sering upload portofolio agar orang tahu market kita dimana, marketnya siapa.

[00:07:26] – [00:08:07]

Penanya :

Harapan kedepannya apa yang diharapkan pada Generative AI?

Penjawab :

Harapan kedepannya penggunaan generative AI ini bisa terbatas, dan ada hukum yang jelas seperti undang-undang yang mengatur, agar penggunaan AI ini dapat digunakan untuk hal-hal yang baik saja, dan tidak merugikan pihak manapun.

Wawancara 4 – Client

Nama Responden : Riza(Developer Platomenti)

[00:01:52] – [00:02:51]

Penanya :

Sudahkah familiar dengan ilustrasi yang dihasilkan generative AI? Bagaimana penggunaanya dan peruntukannya?

Penjawab :

Sudah familiar banget bahkan bisa bedain mana yang asli mana yang AI. Biasanya digunakan untuk mereferensi dan kemudian hasilnya dilemparkan ke Illustrator(manusia) untuk dibuatkan karya. Dan hanya sebatas referensi bukan sebagai hasil akhir dari hasil promptnya.

[00:02:53] – [00:04:23]

Penanya :

Sebagai konsumen atau client dari para ilustrator-illustrator ini tolong jelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di sosial media bagaimana?

Penjawab :

Paling secara pribadi kebanyakan teman-teman di Facebook dan Instagram kebanyakan adalah Illustrator jadi pada kontra soal ilustrasi hasil AI ini. Karena dianggap mengurangi pendapatan, dan merusak pasar serta sering terbukti bahwa mash-up dari gambar yang dihasilkan adalah curian dari berbagai macam sumber tanpa adanya consent dengan pemilik karya yang dijadikan feed ke AI ini. Jadi copyrightnya ini masih merah

[00:04:25] – [00:05:18]

Penanya :

Budgeting untuk jasa ilustrasi ini dikisaran berapa?

Penjawab :

Karena masih studio indie kecil biasanya cari recruitment yang berbasis komisi bukan kontrak. Berkisar Rp. 300.000,- per gambar. Biasanya CG yang dibutuhkan untuk asset sebuah game ada sekitar 40 gambar paling sedikit.

[00:05:20] – [00:06:30]

Penanya :

Pada kasus nyata berlangganan pada penyedia layanan generative AI cenderung lebih murah daripada melakukan pesanan komisi pada ilustrator manusia, bahkan anda bisa meminta terus-menerus sejumlah karya yang anda mau pada generative AI. Sebagai konsumen apakah anda ada kecenderungan untuk menggunakan jasa AI dibandingkan dengan manusia?

Penjawab :

Nggak sih kalo aku mungkin bisa dibilang AI itu ga punya jati diri. Kalopun sekarang generate bisa dengan style yang lebih konsisten tapi bagiku tetep ga ada jati dirinya. Kan aku pinginnya bikin game yang ada soulnya jadi penggunaan AI sebagai hasil akhir sangat bertentangan.

[00:06:32] – [00:08:04]

Penanya :

Bisa tolong ceritakan pengalaman buruk ketika menggunakan jasa illustrator?

Penjawab :

Pernah biasanya gak sesuai dengan image yang dibayangkan. Karena terlanjur jadi sehingga harus bayar juga. Tapi karena sekarang ada generative AI biasanya aku kasih referensi dari hasil prompt sehingga hasil akhirnya bisa lebih akurat. Tidak seperti dulu yang harus cerita dan mengetik panjang-panjang deskripsinya misal karakternya kayak gimana, senjatanya gimana.

Wawancara 5 - client

Nama responden : Yasu

[00:01:10 - 00:01:05]

Penanya : apakah mas yasu familiar dengan ilustrasi yang dihasilkan generatif AI?

Penjawab : sangat.

[00:01:22 - 00:01:41]

Penanya : jadi, masnya pernah membeli atau mengonsumsi karya seni digital kerika sebelum ataupun sesudah adanya generatif AI ini?

Penjawab : dua-duanya pernah.

[00:01:42 - 00:03:24]

Penanya : dorongan utama dalam menggunakan jasa ini anda biasanya gunakan untuk apa biasanya? Misalnya untuk koleksi pribadi atau yang lainnya...

Penjawab : tergantung konsidisi, karena tidak hanya untuk kesenangan pribadi semata. Contohnya saya ketika tidak bisa mengerjakan dibagian tertentu saya lebih sering untuk menggunakan/membeli jasa dibagian yang saya tidak sanggup. Jadi point 1 memang untuk sekedar komis, yang ke 2 ini karena saya tertarik pada style artis tersebut sehingga saya tertarik untuk menggunakan jasanya untuk membuat sesuatu yang belum pernah saya bikin (penasaran).

[00:03:35 - 00:04:25]

Penanya : sebagai peminat karya seni, coba anda ceritakan fenomena-fenomena yang anda rasakan disaat sebelum atau sesudah adanya generatif AI dilingkup medsos anda?

Penjawab : karena saya lebih cenderung menggunakan facebook, jika ada yang saya butuhkan saya biasanya langsung mencari orangnya. Kalau soal fenomena ini dalam artian apa ya?

[00:04:25 - 00:04:50]

Penanya : pro dan kontranya generatif AI ini di ruanglingkup medsos masnya ini bagaimana?

Penjawab : sebenarnya tidak terlalu berefek, walaupun saya bisa menggunakan generatif AI hasilnya itu tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan.

[00:04:50 - 00:05:38]

Penanya : berarti karya buatan manusia ini lebih cenderung anda sukai, begitu?

Penjawab : lebih ke tepat sasaran, karena kalau misalkan kamu menggunakan generatif AI itu hasilnya juga bagus, tapi tidak tepat sasaran seperti apa yang saya bayangkan.

[00:05:40 - 00:05:54]

Penanya : berarti dari segi pemahamannya generatif AI masih kurang ya?

Penjawab : iya, betul sekali

[00:05:58 - 00:06:29]

Penanya : untuk soal budgeting, berapa rata-rata yang rela dikeluarkan untuk membeli karya digital ilustrasi?

Penjawab : sekitar 600 ribu - 1,2 juta rupiah pernah.

[00:06:37 - 00:08:40]

Penanya : subscription di platform generatif AI kan lebih murah nih daripada di anda pesan komisi dengan artisnya secara langsung, bahkan bisa minta terus-menerus yang anda mau di generatif AI, bisa 50-100an. Nah, anda sebagai konsumen kenapa masnya lebih memilih menggunakan jasa manusia daripada AI?

Penjawab : simpel, AI tidak bisa memenuhi apa yang sebenarnya saya mau apa lagi yang berbayar. Contohnya seperti 1 minusnya gambar AI itu kamu tidak bisa revisi... misalnya gambarnya udah benar tapi ada 1 saja kesalahan kecil, AI itu tidak akan bisa memperbaiki kesalahan tersebut berbeda dengan manusia. Dan juga artis terkadang memiliki ide yang lebih bagus dari ekspektasi client.

[00:08:41 - 00:10:20]

Penanya : untuk pengalaman buruk ketika berinteraksi dengan ilustrator manusia saat melakukan pemesanan gambar ilustrasi bagaimana? Ada keluhan apa mungkin.

Penjawab : ini sih simpel, sudah dibayar tapi tidak kembali (penipuan). ada yang sampai 6 tahun, ada yang sampai 7 tahun baru selesai... itu sudah biasa. Sebenarnya yang membuat saya malas menggunakan jasa komisi itu ya karena orang-orang yang seperti ini, jadi bukan soal uang.

[00:10:21 - 00:11:25]

Penanya : kalau pengalaman terbaiknya bisa diceritakan bagaimana? Dan kenapa masih tetap menggunakan jasa manusia?

Penjawab : karena kalau untuk artis yang memang sudah dapat dipercaya itu hasilnya bagus sekali dan bisa di arahkan. Itu point pentingnya.

Wawancara 6 – Client

Nama Responden : Januar

[00:00:48 - 00:01:36]

Penanya : Silahkan perkenalan dan backgroundnya.

Penjawab : saya juga di bagian bisnis pekerjaanku. Sudah 4 tahun sejak sering menggunakan jasa ilustrasi baik dari sebelum gen AI booming maupun sesudahnya. Dan pekerjaan sekarang juga bersinggungan dengan AI. Saya bisa bantu memberi insight dari sisi pelanggan maupun pengguna AI

[00:01:37 - 00:02:09]

Penannya : Sudah familiar dengan hasil ilustrasi dengan generative AI dan pernah prompting?

Penjawab : Sudah, menggunakan, melihat, dan menikmati juga serta membandingkan mana yang lebih nyaman dinikmati baik dari Generative AI dan ilustrasi manusia juga.

[00:02:11 - 00:02:44]

Penannya : Seberapa sering menggunakan jasa ilustrasi?

Penjawab : Kalau kepada artist akhir-akhir ini semakin sering. Dari awal 2025 melunjak bisa satu bulan sekali.

[00:02:46 - 00:04:05]

Penannya : Motiv utama untuk menggunakan jasanya apa?

Penjawab : Saya secara hobby mempunyai hobby sebagai penulis fiksi. Dan saya membutuhkan untuk novel-novel saya. Dan sebagai penikmat pop culture jepang saya juga sering untuk minta digambarkan *wai fu* saya untuk dinikmati. Karena saya tidak bisa menggambar maka dari itu saya memberi sumbangsih.

[00:04:07 - 00:08:48]

Penannya : Sebagai penikmat nih. Di media sosial ada fenomena pro-kontra seperti apa?

Penjawab : Jadi mungkin Facebook dulu. Saya bergabung di sebuah group dimana disana memasarkan jual-beli komisi ilustrasi. Ada beberapa yang jadi drama yang mengaku karya sendiri tapi ternyata

karya Generative AI. nah hal seperti itu tidak disukai orang-orang. Kedua saya juga sering melihat pengguna Generative AI ini membanggakan hasil promptnya. Kalau yang saya amati orang-orang di Facebook ini pada alergi dengan fenomena Generative AI seperti ini terutama lingkungan pertemanan saya juga banyak creator tentu saja kejadian seperti itu tidak mengindahkan. Terlebih lagi Generative AI banyak mengambil karya ilustrasi di luar sana untuk bahan pembelajaran(machine learning) tanpa adanya persetujuan pemilik karya tersebut. Ketika Generative AI hanya dijadikan sebagai tools bantuan ini tentu masih bisa diterima bukan sebagai hasil akhir.

Kalau di Twitter(X) karena yang saya follow adalah artist-artist jepang. Disini mereka lebih welcome dengan Generative AI saya melihat produk-produk yang dijual di Fantia, DL-Site sudah bisa bebas menjual karya hasil AI. Sepertinya selama hal-hal tersebut jelas dilabeli bahwa itu karya AI orang-orang tidak ada masalah bahkan ada pangsa pasar tersendiri. Karena apa perbedaan utamanya adalah harga dan jumlah karya yang dihasilkan. Namun karena pengguna Twitter ini selalu secara gamblang melabeli karya AI secara terus terang sehingga drama pun tidak separah seperti di Facebook.

[00:09:16 - 00:09:58]

Penannya : Berapa budget range yang bersedia dikeluarkan untuk jasa ilustrasi?

Penjawab : Rata-rata sih selalu membatasi diri disekitar Rp. 300.000,-, tapi di momen tertentu kadang saya mau mengeluarkan hingga Rp. 800.000,- karena jumlah karakter yang inginkan cenderung banyak. Tapi ya hanya momen tertentu. Selebihnya saya membatasi diri di Rp. 300.000,- per komisi dalam satu bulan.

[00:09:59 - 00:11:41]

Penannya : Pada kasus nyata berlangganan pada penyedia layanan generative AI cenderung lebih murah daripada melakukan pesanan komisi pada ilustrator manusia, bahkan anda bisa meminta terus-menerus sejumlah karya yang anda mau pada generative AI. Sebagai konsumen apakah anda ada kecenderungan untuk menggunakan jasa AI dibandingkan dengan manusia?

Penjawab : Saat ini saya lebih memilih menggunakan jasa manusia. Karena artist ini bisa mengolah apa yang diinginkan. Ketika saya buntu bisa minta pendapat artist untuk saran. Walaupun secara cost lebih mahal saya lebih menerima hal seperti itu. Walaupun ada AI sekalipun yang menurut orang-orang mudah digunakan ada learning curve yang harus dipelajari. Sulit untuk meminta sesuatu yang sangat mirip daripada memesan karya dari artist.

[00:11:44 - 00:14:10]

Penannya : Bisa jelaskan bagaimana pengalaman selama menggunakan jasa ilustrasi dari manusia ini?

Penjawab : Dari pengalaman terbaik dulu saya ada langganan yang sering saya sewa untuk karya-karya yang saya inginkan. Dia sangat pandai mencari inisiatif soal background untuk gambar yang saya minta. Saya pernah ketika pesan art untuk ulang tahun saya kemudian saya minta kejutan darinya. Komposisi, background, dan lain-lainnya diserahkan sepenuhnya kepada artist itu. Bahkan ia memberikan semacam bonus *behind the scene* bagaimana karya tersebut jadi dari progress awal

hingga akhir. Pengalaman buruknya adalah saya mencoba komisi kepada artist baru nih. Nah setelah saya komisi hasilnya mengecewakan karena kurang mirip dengan karakter yang saya inginkan. Walaupun ada pengalaman buruk ini saya masih memilih mendukung karya manusia karena lebih banyak berhasilnya dibandingkan yang gagalnya.